

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARIKATUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

REZKY TRI SAPUTRA

45 10 102 093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA KARIKATUR TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

RESKY TRI SAPUTRA

NIM: 45 10 102 093

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd

Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I.

Mengetahui

Dekan

Ketua program Studi

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah. M.Si
NIP. 450 096

Dr. Muh Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

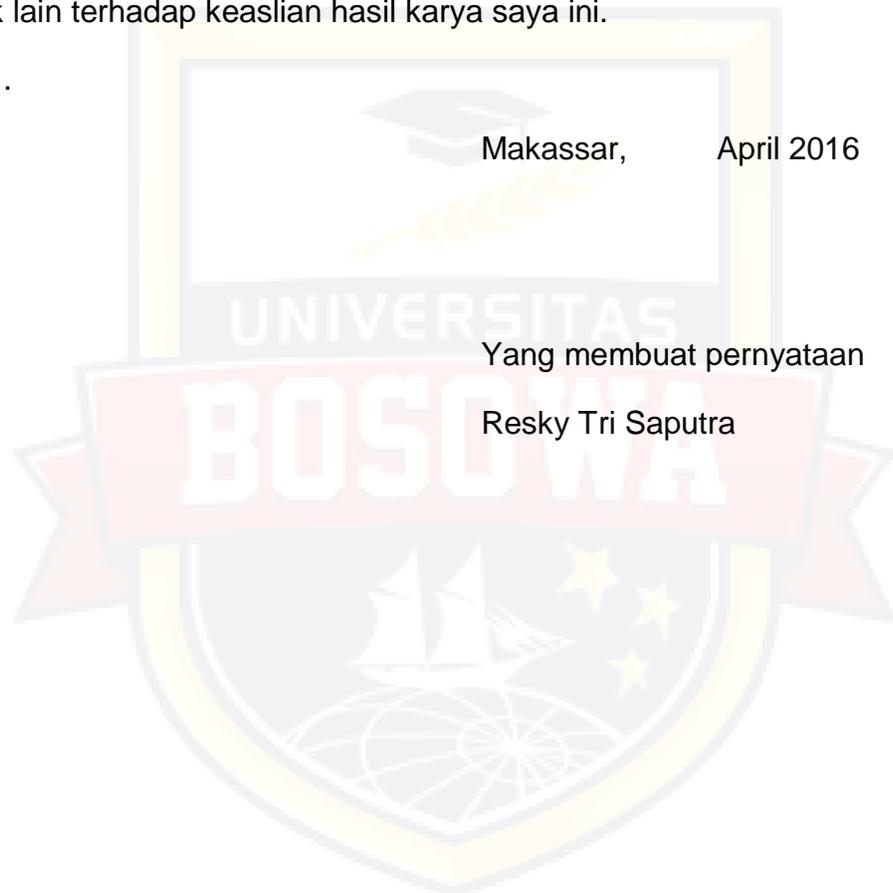
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Cerpen dengan Media Karikatur Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian hasil karya saya ini.

Makassar, April 2016

Yang membuat pernyataan

Resky Tri Saputra



ABSTRAK

REZKY TRI SAPUTRA. 2016 kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media karikatur siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar (dibimbing oleh Dr. Muhammad bakri, M.Pd dan Dr. muhammad nur, M.Pd.I).

Penelitian ini bertujuan yakni mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan *pre-test*, *treatmet* dan *post-test* guna mengetahui hasil penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis siswa cerpen kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel penelitian yaitu dengan mengamati kesanggupan menukiskan cerpen dengan menggunakan media karikatur. dan yang kedua desain penelitian, penelitian dengan bersifat deskriptif kuantitatif dimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis cerpen dengan media karikatur akan digambarkan dalam bentuk angka-angka.

hasil penelitian dengan menggunakan media karikatur dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes awal 69.74 meningkat menjadi 80.74.

Kata Kunci: Menulis, Cerpen, Dan Media Karikatur

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Penulis telah berusaha sedapat mungkin menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Begitu pula, halnya dosen pembimbing telah berusaha membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga kehadiran skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala, namun berkat usaha penulis dengan sungguh-sungguh disertai bantuan dari semua pihak maka kendala tersebut dapat diatasi sedikit demi sedikit sampai skripsi ini dapat dirampungkan. Oleh karena itu, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah rela menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam rangka penyelesaian studi penulis. Sehubungan dengan itu, penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr.H. Mas'ud Muhammadiyah, M.SI selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak

memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.

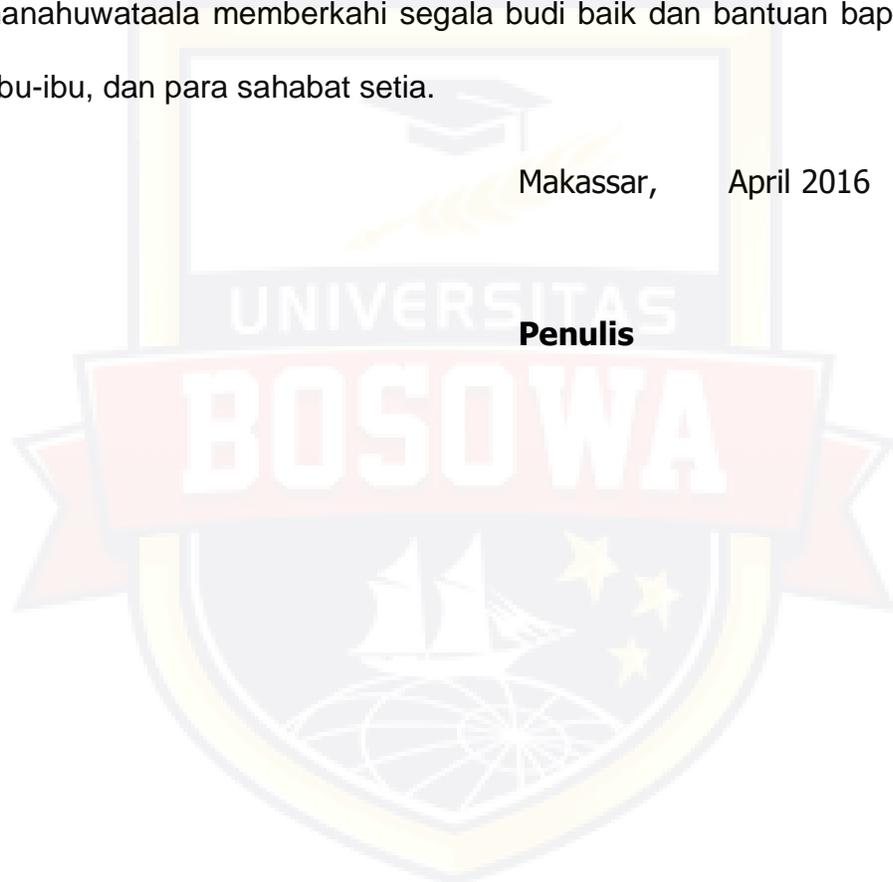
3. Dr, Muhammad bakri, M.Pd., selaku Pembimbing I dan sekaligus ketua program studi jurusan bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan dengan sabar dan teliti memeriksa dan mengoreksi skripsi ini sehingga berwujud seperti yang ada sekarang.
4. Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan dengan sabar dan teliti memeriksa dan mengoreksi skripsi ini hingga berwujud seperti yang ada sekarang.
5. Para dosen dan staf administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah melayani dengan sabar segala kebutuhan penulis yang berhubungan dengan kegiatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar selama ini.
6. Ayahanda Abdul kadir dan ibunda tercinta Hj.Murniati yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan penuh pengertian dan kesabaran tanpa mengenal lelah mengasuh dan membiayai pendidikan penulis sejak Sekolah Dasar hingga mencapai gelar sarjana ini.
7. Rekan-rekanku selama yang senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, baik bersifat moral maupun material, terutama seluruh mahasiswa FKIP jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010.

8. Kepala sekolah SMP Negeri 23 Makassar yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah yang beliau pimpin, guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas VIII yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih disertai doa semoga Allah Subhanahuwataala memberkahi segala budi baik dan bantuan bapak-bapak dan ibu-ibu, dan para sahabat setia.

Makassar, April 2016

Penulis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Keterampilan menulis.....	6
B. Cerita pendek.....	10
C. Media pembelajaran.....	21
D. Kerangka pikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel penelitian dan desain penelitian	28
B. Definisi operasional variable	29
C. Populasi dan sampel.....	29
D. Teknik pengumpulan data	30

E. Teknik analisis data.....	31
------------------------------	----

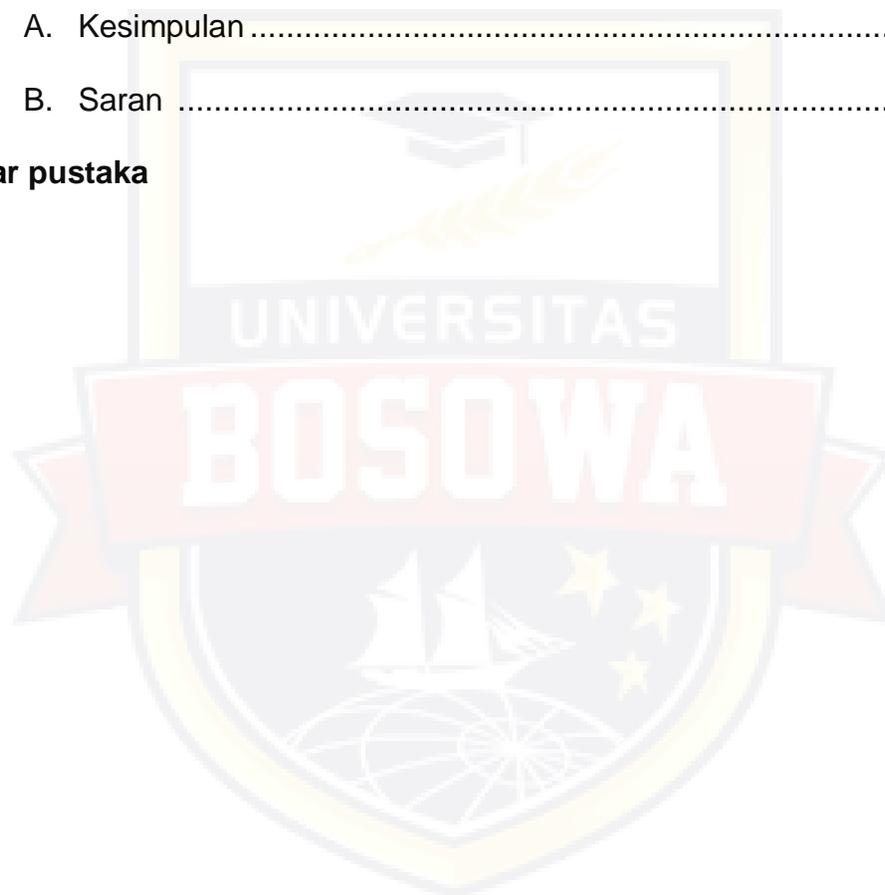
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

Daftar pustaka



DAFTAR TABEL

	HAL.
1. Tabel 1 Keadaan populasi	30
2. Tabel 2 Aspek penilaian	31
3. Tabel 3 Keterangan penilaian	32
4. Tabel 4 Hasil pretest siswa	34
5. Table 5 Presentase hasil pretest siswa	35
6. Tabel 6 Nilai rata-rata dan standar deviasi hasil pretest siswa	36
7. Tabel 7 Nilai post-test siswa.....	37
8. Tabel 8 Presentase hasil post-siswa	38
9. Tabel 9 Nilai rata-rata dan standar deviasi hasil post-.....	39
10. Tabel 10 Paduan hasil test prestasi siswa.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

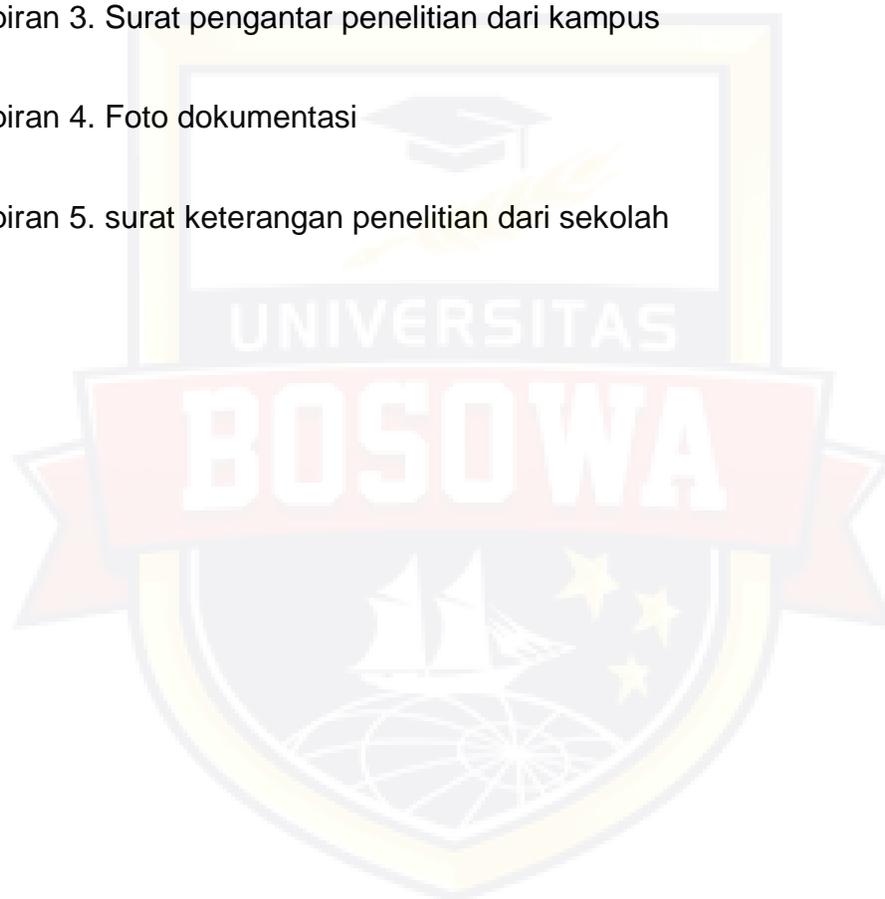
Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Hasil tugas cepep siswa

Lampiran 3. Surat pengantar penelitian dari kampus

Lampiran 4. Foto dokumentasi

Lampiran 5. surat keterangan penelitian dari sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan kecakapan siswa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas untuk mencapai tujuannya. Menulis merupakan proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis cerpen, dewasa ini tampaknya belum menggembirakan. Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru dan motivasi siswa dalam menulis sangat minim, (2) sarana metode/ strategi menulis cerpen yang belum efektif. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam aspek kesusastraan terdapat berbagai nilai-nilai yang patut dan perlu diketahui siswa. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap karya sastra, siswa dapat memetik manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra, yaitu dapat mengangkat penikmat sastra dari kedangkalan berpikir, menambah kekayaan batin, lebih peka terhadap kehidupan, serta mengenal manusia dan kemanusiaan.

Dalam Pembelajaran menulis prosa seperti cerpen, semua komponen belajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian adalah penggunaan media mengajar yang saling terkait dengan komponen lainnya, misalnya guru, tujuan pelajaran, materi, sistem pengajaran, sumber manajemen interaksi belajar, evaluasi, murid, dan media pembelajaran.

Pada saat guru mendesain suatu program pengajaran, hanya komponen-komponen tersebut perlu diperhatikan. Salah satu komponen pengajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media berperan sebagai alat bantu dalam menghantarkan atau menyampaikan pesan, dalam hal ini materi pelajaran.

Media adalah sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran walaupun itu hanya media sederhana, sangat membantu komunikasi menjadi efektif seperti media audio-visual membuat komunikasi menjadi efektif. Betapa pentingnya penggunaan media pengajaran, khususnya media visual

sehingga perlu diupayakan pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar. Media visual yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah karikatur. Gambar karikatur dapat memberikan nilai yang sangat berarti terutama dalam membentuk pengertian baru serta untuk memperjelas pengertian sesuatu.

Penggunaan media seperti gambar karikatur dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga dapat menjadikan siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang optimal apabila digunakan secara tepat. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis dan keterampilan lisan.

Penggunaan media karikatur dalam proses belajar dalam proses belajar menulis memungkingkan siswa dapat menulis karangan sesuai urutan gambar dan sistematis. Dengan mengamati gambar karikatur tersebut, siswa dapat termotivasi, membuat pernyataan-pernyataan serta diharapkan memperoleh konsep tentang topik tertentu. Kunncinya sekarang terletak di tangan guru memanfaatkan gambar tersebut dalam proses belajar mengajar, khususnya pokok bahasan menulis karangan narasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan tentang kemampuan siswa menulis prosa narasi jenis cerita pendek (cerpen) berdasarkan media karikatur. Penelitian yang dimaksud adalah kemampuan menulis cerpen berdasarkan media karikatur terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar. Masalah tersebut dipilih karena minat menulis siswa dari hari ke

hari semakin kurang sehingga dampak yang ditimbulkan adalah kurangnya tulisan kreatif yang mampu dibuat siswa, walaupun waktu yang diberikan cukup banyak.

Alasan lain sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut antara lain, (1) data dan informasi mengenai kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan media karikatur belum pernah diteliti di SMP NEGERI 23 Makassar, (2) media karikatur sangat tepat jika mereka mengungkapkan dalam bentuk tulisan, (3) sebagai alat perbandingan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen dengan media karikatur siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen dengan media karikatur siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan secara praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang kemampuan menulis cerpen dengan media karikatur siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) bagi guru, dapat mendorong inisiatif guru untuk mengembangkan jenis keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan masalah kemampuan menulis cerpen di SMP, (2) bagi siswa, dapat mengingatkan daya kreatifitas menulis cerpen dengan menggunakan media karikatur, (3) dalam proses pengajaran, dapat meningkatkan kualitas kemampuan menulis cerpen di SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

Banyak buku yang membahas tentang menulis. Menulis tidaklah dipandang dari satu sisi lain saja, melainkan banyak sisi yang dijadikan acuan oleh seseorang untuk memberikan pengertian koherensif tentang menulis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia., menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang melakukan kegiatan coret mencoret di tembok itu juga bias dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu (Nurdin ,2007:4). Lanjut Menurut Nurdin, menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis pada orang lain agar mudah dipahami. Definisi ini mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami orang lain.

1. Tujuan Menulis

Tujuan menulis ialah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan

pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi dimuka bumi ini.

2. Jenis-Jenis Menulis

Pada jenis-jenis menulis dibahas tentang menulis eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Ekposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

c. Narasi

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003.46).

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara

menyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001. 45).

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

3. Manfaat Menulis

Ada beberapa manfaat dari kegiatan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Nuruddin (2007: 20-26), yakni:

- a. Sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*).
- b. Sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*).
- c. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*).
- d. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception of environment*).
- e. Keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement not passive acceptance*).

- f. Mengembangkan pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of an ability to use the language*).

B. Cerita pendek

Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Cerpen merupakan cerita pendek yang terungkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada kesatuan jiwa, pendek, padat dan lengkap. Ringkasnya bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat padat (*compression*) pemusatan (*concentration*) dan pendalaman (*intensity*) yang kesemuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktur yang diisyaratkan oleh panjang cerita ini.

Mathew (Kembong Daeng, 2004: 17-18) menyatakan bahwa suatu sketsa pribadi, sebuah catatan kejadian atau peristiwa, sebuah percakapan atau catatan harian bukanlah cerita pendek. Hal itu baru menjadi cerpen bila ada perubahan dalam bentuk sikap menulis dan tujuan pengarangnya. (Conby kembong Daeng, 2004: 17-18) memaparkan bahwa kesan yang satu dah hidup itulah seharusnya hasil sebuah cerpen. Jadi cerpen adalah suatu cerita yang melukiskan suatu peristiwa (kejadian) yang menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia (Kembong Daeng, 2004: 17-18).

1. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Ada tiga unsur yang dijadikan ciri penanda sebuah cerpen adalah:

- a. Lingkupnya yang pendek, yakni kemampuannya mengungkapkan ruang lingkup yang cukup besar dalam tuturan yang pendek. Dengan kependekannya, cerpen mampu mengungkapkan masalah kemanusiaan yang begitu kompleks.
- b. Teknik penyampaian yang padat. Di dalam cerpen yang ditemukan kepadatan makna, kekayaan tekstur, kekompakan bentuk. Dalam sebuah cerpen tiap kata, setiap baris, bahkan pada strukturnya mengandung unsur-unsur sugestif yang menawan. Pengungkapan dengan kata, frase, atau kalimat sederhana.
- c. Efek yang padu. Kepaduan ini agaknya menuntut pembaca secara psikologis dalam proses pemahaman cerpen tersebut, seperti tuntutan intuitif yang dihadapi penulis ketika menyusunnya.

Hendy (Suyuti, 2001: 184) mengemukakan ciri-ciri cerpen, yaitu:

- 1) Alur ceritanya rapat.
- 2) Berfokus pada satu klimaks.

Rosidi (Badrun, 2001: 39) mengatakan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Untuk menentukan sebuah karangan termasuk cerita pendek atau bukan, maka kita lihat cirri-cirinya:

- a) Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b) Ditimbulkan suatu efek dalam pikiran pembaca dan juga harus menarik perhatian.
 - c) Cerita pendek mengandung detail dan insiden yang dipilih dan dapat menimbulkan pertanyaan dalam pikiran pembaca.
- (1) Jalan cerita pendek dan dikuasai oleh insiden.
 - (2) Dalam cerita pendek harus ada seorang pelaku utama.
 - (3) Cerita pendek menyajikan satu kesan tunggal.
 - (4) Cerita pendek menyajikan satu emosi saja.
 - (5) Cerita pendek tergantung pada situasi dan hanya satu situasi
 - (6) Jumlah kata cerpen di bawah 10.000 dan tidak lebih dari 33 halaman.

Cerpen modern biasanya menempakkan kepaduan itu pada materinya yang tematik, dalam rangka membangun suatu kilasan wawasan yang sekoyong-koyong memunculkan keseluruhan pesannya. Penulis cerpen dengan cekatan menjalin perwatakan, episode, atau gaya yang tidak ada hubungan menjadi satu kesatuan dan fungsi yang membangun kepaduan, yaitu kepaduan gagasan, semangat, atau esensi pesan dalam cerita tersebut.

Pengalaman pribadi dalam arti apresiasi yang kaya tentang sastra membuat pembaca terpicat menikmati sebuah cerpen. Bukan semata oleh isi cerpen yang menarik, tetapi yang pokok adalah penemuan watak orang yang telah digaris bawahi oleh pengarang.

Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide sentral dari cerita. Cerita semula dari sang tokoh dan nantinya berakhir pada nasib yang menimpa sang tokoh itu pula.

Bentuk cerpen sebagai karya sastra, lahir dan berdiri dengan keunikan yang tersendiri. Cerpen adalah seni bercerita, di dalam perwujudannya tidak biasa dipisahkan antara isi dan bentuknya. Isi yang menarik serta berbobot mesti diimbangi dengan bentuk yang memudahkan gaya berbahasa dengan gaya bercerita. Cerpen juga membutuhkan kepekaan penulisnya untuk bersifat ekonomis dan memilih dalam segala hal. Dengan pembatasan ini maka sebuah masalah yang dipaparkan akan tergambarkan lebih jelas dan lebih mengesankan bagi pembaca. Dengan demikian kesan yang ditinggalkan oleh sebuah cerpen tajam dan dalam sehingga sekali membacanya tidak akan mudah melupakannya. Cerpen tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dibaca dan dipahami. Seperti pandangan Hudson” Cerpen adalah cerita yang mudah dibaca dalam sekali duduk” (Jassin, 1953: 41).

2. Jenis-Jenis Cerita Pendek

Menurut badrun (1983: 40) cerita pendek terbagi dua, yaitu:

- A. cerita pendek yang pendek
- B. cerita pendek yang panjang

Badrun (1983: 40) mengemukakan bahwa *Short-short story* ialah cerita pendek yang jumlah kata-katanya di bawah 5. 000 kata atau 16 halaman kuarto, spasi rangkap, dan tidak dapat dibaca seperempat jam, sedangkan *long short story* ialah cerita pendek yang jumlah kata-katanya 5. 000 kata atau 33 halaman kuarto, spasi rangkap, dan dapat dibaca dalam waktu kira-kira setengah jam.

3. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Untuk memahami secara mendasar sebuah cerita pendek, perlu dikaji dengan seksama enam aspek utama yaitu: 1. Alur 2. Perwatakan 3. sudut pandang 4. teknik penceritaan, 5. tempat dan waktu tema. Sehubungan dengan aspek cerpen, Gutus siagian dalam artikelnya” Beberapa petunjuk pengarang” menyebutkan beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam cerita pendek: 1. tema atau dasar, 2. plot, 3. lukisan watak 4. pembayangan 5. kelangsungan dan suasana dan 6. pemusatan dan kesatuan.

a. Tema

Tema sering kita sebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karya sastra itu.

Tema suatu karya sastra tersurat dan dapat pula tersirat. Disebut tersurat apabila tema tersebut dengan jelas dinyatakan oleh pengarangnya. Disebut tersirat apabila tidak secara tegas dinyatakan, tetapi terasa dalam keseluruhan cerita yang disebut pengarang.

Menurut jenisnya, tema dapat dibedakan atas dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema pokok, yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra, sedangkan tema minor yang sering disebut tema bawahan adalah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Wujudnya dapat berupa akibat lebih lanjut yang ditimbulkan oleh tema mayor. Sebagai contoh dapat kita ambil, misalnya novel Sitti Nurbaya. Tema mayor novel ini adalah pertentangan antara adat Timur dan adat Barat. Sementara itu, tema minornya adalah kawin paksa.

b. Alur

Alur, yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab-akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Plot suatu cerita biasanya terdiri atas lima bagian, yaitu:

- 1) Pemaparan atau pendahuluan, yakni bagian cerita tempat pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang merupakan awal cerita.
- 2) Perwatakan, yakni bagian yang melukiskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita yang mulai bergerak. Mulai bagian ini secara bertahap terasakan adanya konflik dalam karya tersebut. Konflik itu dapat terjadi

antar tokoh, antara tokoh dengan masyarakat sekitarnya, atau tokoh dengan hati nuraninya.

- 3) Penanjakan, yakni bagian cerita yang melukiskan konflik-konflik seperti disebutkan di atas memulai memuncak.
- 4) Puncak atau klimaks, yakni bagian cerita yang melukiskan peristiwa mencapai puncaknya. Bagian ini dapat berupa bertemunya dua tokoh yang sebelumnya saling mencari, atau dapat pula berupa terjadinya perkelahian antara dua tokoh yang sebelumnya digambarkan saling mengancam.
- 5) Peleraian, yakni bagian cerita tempat pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa yang terjadi dalam cerita atau bagian-bagian sebelumnya.

Dilihat dari cara penyusunan bagian-bagian plot atau alur dapat dibedakan menjadi alur lurus dan alur sorot balik. Suatu cerita disebut beralur lurus apabila cerita tersebut disusun mulai kejadian awal diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya dan berakhir pada pemecahan permasalahan. Apabila suatu cerita disusun secara sebaliknya, yakni dari bagian akhir dan bergerak ke muka menuju titik awal cerita, alur cerita demikian disebut alur sorot balik.

Selain itu, ada pula cerita yang menggunakan kedua alur tersebut secara bergantian. Maksudnya, sebagian ceritanya menggunakan alur lurus dan sebagian menggunakan alur sorot balik. Akan tetapi, keduanya dijalin

dalam kesatuan yang padu sehingga tidak menimbulkan kesan adanya dua buah cerita atau peristiwa yang terpisah baik waktu maupun kejadiannya.

Kalau dilihat dari padu atau tidaknya alur dalam sebuah cerita, alur dapat dibedakan menjadi alur rapat dan alur renggang. Suatu cerita, cerpen atau novel, dikatakan beralur rapat apabila dalam cerita tersebut hanya terdapat alur atau perkembangan cerita yang berkisar pada tokoh utama, adapula perkembangan cerita yang berkisar pada tokoh-tokoh lain yang disebut alur longgar.

c. Penokohan (karakter)

Penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adap-istiadatnya dan sebagainya.

Ada tiga macam cara yang sering digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara langsung, cara tidak langsung, dan cara campuran. Cara langsung atau yang disebut juga cara analitik, artinya si pengarang secara terurai menggambarkan ceritanya, bagaimana perwatakan tokoh cerita itu. Jadi, diceritakan secara langsung watak yang dikehendaki pengarang, bilamana pengarang hendak menggambarkan orang yang lemah lembut dikatakan bahwa ia lemah lembut atau yang keras kepala digambarkan langsung dengan kata-kata pengarang sendiri dan seterusnya.

Apabila pengarang secara tersamar dalam memberitahukan wujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya sebagai

secara tidak langsung atau cara dramatik. Termasuk ke dalam cara tidak langsung ini adalah:

- 1) Dengan gambaran tentang lingkungan atau tindakan dan sifat-sifat lahir lainnya, untuk menggambarkan watak orang ceroboh digambarkan dengan pakaian yang tidak rapi, rambutnya yang tidak disisir, dan lain-lain.
- 2) Dengan melukiskan sikap tokoh dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa dan sebagainya, melalui cara ini pembaca dapat mengetahui apakah tokoh cerita tersebut seseorang yang berpendidikan, acuh tak acuh, yang besar rasa kemanusiaanya atau tidak, dan sebagainya.
- 3) Dengan melukiskan bagaimana tanggapan tokoh-tokoh lain dalam cerita bersangkutan.

Dalam kenyataan kedua cara tersebut biasanya dipakai pengarang secara berganti-ganti atau dapat mencampurkan antara cara-cara a dan b bersama-sama yang biasanya disebut cara campuran. Jadi, dengan kata lain, dalam sebuah novel atau cerpen umumnya tidak akan dijumpai pelukisan tokoh secara langsung saja atau tidak langsung saja..

d. Sudut pandang

Sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang bahwa ia merupakan pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita (Sayuti : 2000). Sudut pandang adalah tempat

penceritaan dalam hubungan dengan cerita, dari sudut dari sudut mana penceritaan menyampaikan kisahnya. Sudut pandang dilihat dari aspek posisi pengarang dan pusat pengisahan pada posisi penceritaan (Wahid, 2004:83).

e. Latar

Latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu terjadinya cerita. Tercakup pula di dalamnya lingkungan geografis, pekerjaan, benda-benda, dan alat-alat yang berkaitan dengan tempat terjadinya cerita, waktu, suasana, dan periode sejarah. Adanya penggunaan latar sangat mendukung terciptanya karya sastra dan menarik perhatian para pembaca atau penikmat sastra. Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981: 175).

Secara garis besar deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian yakni : 1) latar tempat, 2) latar waktu, 3) latar sosial. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi, latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa dalam plot secara historis, latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya (Sayuti, 2000: 126-128).

Latar suatu fiksi biasanya dibedakan menjadi dua tipe yaitu: neutral

setting atau latar netral dan spiritual setting atau latar spiritual. Latar netral adalah latar yang tidak memiliki kaitan yang fungsional dengan elemen fiksi lainnya, dan latar spiritual adalah latar yang memiliki kaitan fungsional dengan elemen fiksi lainnya (Sayuti, 2000: 128-131).

Ada beberapa fungsi yang dapat ditempati oleh latar fiksi misalnya:1) latar sebagai metaphora yaitu dalam sebuah fiksi kadang-kadang pembaca jumpai detail-detail latar yang berfungsi sebagai suatu proyeksi atau objektifikasi keadaan internal tokoh-tokohnya atau kondisi spiritual tertentu, 2)latar sebagai atmosfer yaitu merupakan suatu hal yang lebih banyak berhubungan dengan apa yang disarankan daripada apa yang dinyatakan, 3)latar sebagai pengedepanan yaitu dapat berupa penonjolan tempat saja (Sayuti, 2000: 13 2).

f. Gaya bahasa

Seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberitahu pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh ceritanya melainkan bermaksud pula mengajak pembacanya ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh cerita. Itulah sebabnya pengarang senantiasa akan memilih kata dan menyusunnya demikian rupa sehingga menghasilkan kalimat yang mampu mewadahi apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh ceritanya tersebut.

Dalam kalimat-kalimat khusus yang biasa dikenal dengan pigura-

figur bahasa dengan aneka jenisnya seperti: metafora, metonimia, hiperbola, litotes, pleonasme, dan lain-lain.

Secara singkat akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan, misalnya: *kaki gunung* atau *kaki meja* berdasarkan kias pada *kaki manusia*.
- 2) Metonimia adalah pemakaian nama untuk benda lain yang berasosiasi atau menjadi atributnya, misalnya: *Si kacamata* untuk seseorang yang berkacamata.
- 3) Hiperbola adalah hal melebih-lebihkan sesuatu, misalnya dalam kalimat *Saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih*.
- 4) Litotes adalah pernyataan yang memperkecil sesuatu, misalnya untuk mengatakan pandai orang memakai kalimat *la tidak bodoh*
- 5) Pleonasme adalah pemakaian kata-kata lebih dari pada yang diperlukan, misalnya dalam kalimat *kita **harus dan wajib** menghormati peraturan ini* (Kridalaksana, 2001: 73, 131, 136-137).

C. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah atau perantara (Azhar, 2000: 3) . Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh sejumlah ahli tentang media pendidikan,

yaitu Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan (Sardiman, 1996: 19) memberikan batasan media pendidikan sebagai salah satu bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi. Biggs (Sardiman, 1996 ; 19) mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar.

1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Brigs Sardiman (1996: 23) mendefinisikan tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman radio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televise, dan gambar.

Sardiman (1996:24) mengemukakan karakteristik alat peraga yang sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Papan Tulis dan Papan Planel

Papan tulis dan papan planel merupakan peralatan tradisional yang sangat diperlukan keberadaanya di dalam kelas. Alat itu cocok digunakan

untuk semua tingkatan pendidikan.

b. Media Grafis

Media grafis tergolong media visual (pandang) yang meyalurkan pesan dari sumber ke penerima dengan mengandalkan indera penglihatan. Yang termasuk alat peraga jenis ini adalah gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, postes, dan peta.

c. Media Audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran. Pesannya dituangkan dalam bentuk auditif. Media itu memiliki perangkat lunak dan perangkat keras. Yang termasuk dalam alat peraga ini antara lain: radio, alat perekam. Pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

d. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still ployectid medium*) adalah alat untuk menyalurkan pesan dengan cara diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Berbagai jenis media proyeksi diam, antara lain: film bingkai (*slide*), film rangkai (*Film strip*), overhead proyektor, proyektor apague, tachitoscope, micropojection, dan microfilm.

2. Fungsi Media sebagai Alat Peraga

Levied an Lentz Azhar (2000: 16) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pengajaran khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi (2) fungsi afektif (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

Sudjana dan Rivai (2000: 2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu;

- a. Media pengajaran akan lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa dapat menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab ia bukan hanya mendengarkan uraian guru, melainkan juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan memerankan.

penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa dari pembelajaran yang bersifat abstrak menuju suatu pembelajaran yang konkret.

3. Pemanfaatan Media Gambar Karikatur

Gambar karikatur adalah gambar yang isinya memberikan pesan dan kesan yang mengandung nilai rasa yang dalam bagi pembaca. Nilai rasa dapat bersifat negatif, terutama memberikan pesan ejekan dan mengolok-olok. Hal ini sejalan dengan definisi karikatur dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa karikatur adalah: (1) gambar olok-olok yang mengandung pesan sindiran, namun terkadang mengandung kesan humor lucu dan terkadang mengandung unsur humor, lucu dan terkadang memberikan ekspresi sebagai wadah sindiran (Depdikbud, 2002: 5008).

Pengembangan pembelajaran menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media karikatur. Gambar ini sangat cocok diterapkan ditingkat SMP, karena siswa pada level ini sangat senang pada yang humor, lucu, dan menyenangkan bagi dirinya. Dengan demikian, melalui kesenangannya akibat lucu dan humor yang ditimbulkan gambar karikatur menggugah rasa siswa untuk menceritakan unsur kelucuan dan ejekan, ejekan, atau pesan yang ingin disampaikan melalui gambar karikatur tersebut. Jadi, gambar karikatur ini membantu siswa menciptakan ide dan gagasan berdasarkan gambar yang di lihatnya dalam bentuk cerita pendek.

Gambar karikatur bagi siswa sekarang ini tidak lagi merasakan sulit menemukannya. Gambar karikatur dapat diperoleh dengan mudah melalui majalah, koran, buku cerita, dan berbagai media lainnya

4. Dampak negatif gambar karikatur

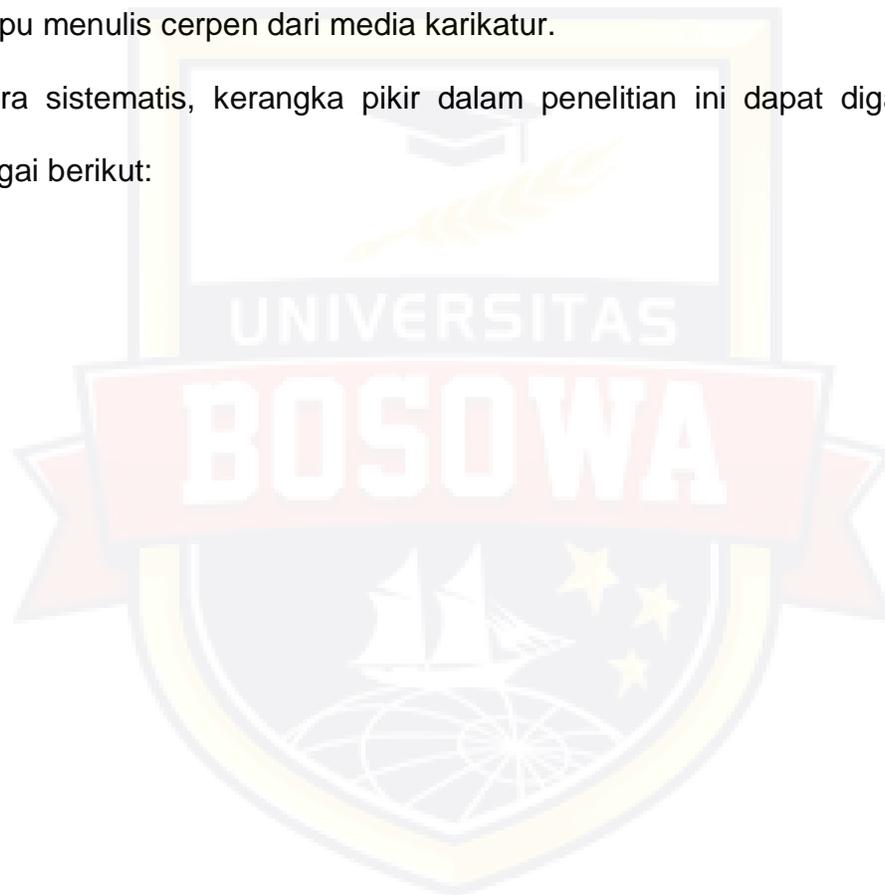
apabila karikatur dibuat dengan maksud untuk mengolok-ngolok dan menertawakan; untuk menghancurkan dan menunjukkan aib orang-orang atau merendahkan suatu kaum, suku dan seterusnya apabila karikatur dibuat dengan maksud untuk mengolok-ngolok dan menertawakan untuk menghancurkan dan menunjukkan aib orang-orang atau merendahkan suatu kaum, suku dan seterusnya tentu itu sangat tidak baik untuk anak karena dapat menimbulkan masalah terhadap anak.

D. Kerangka Pikir

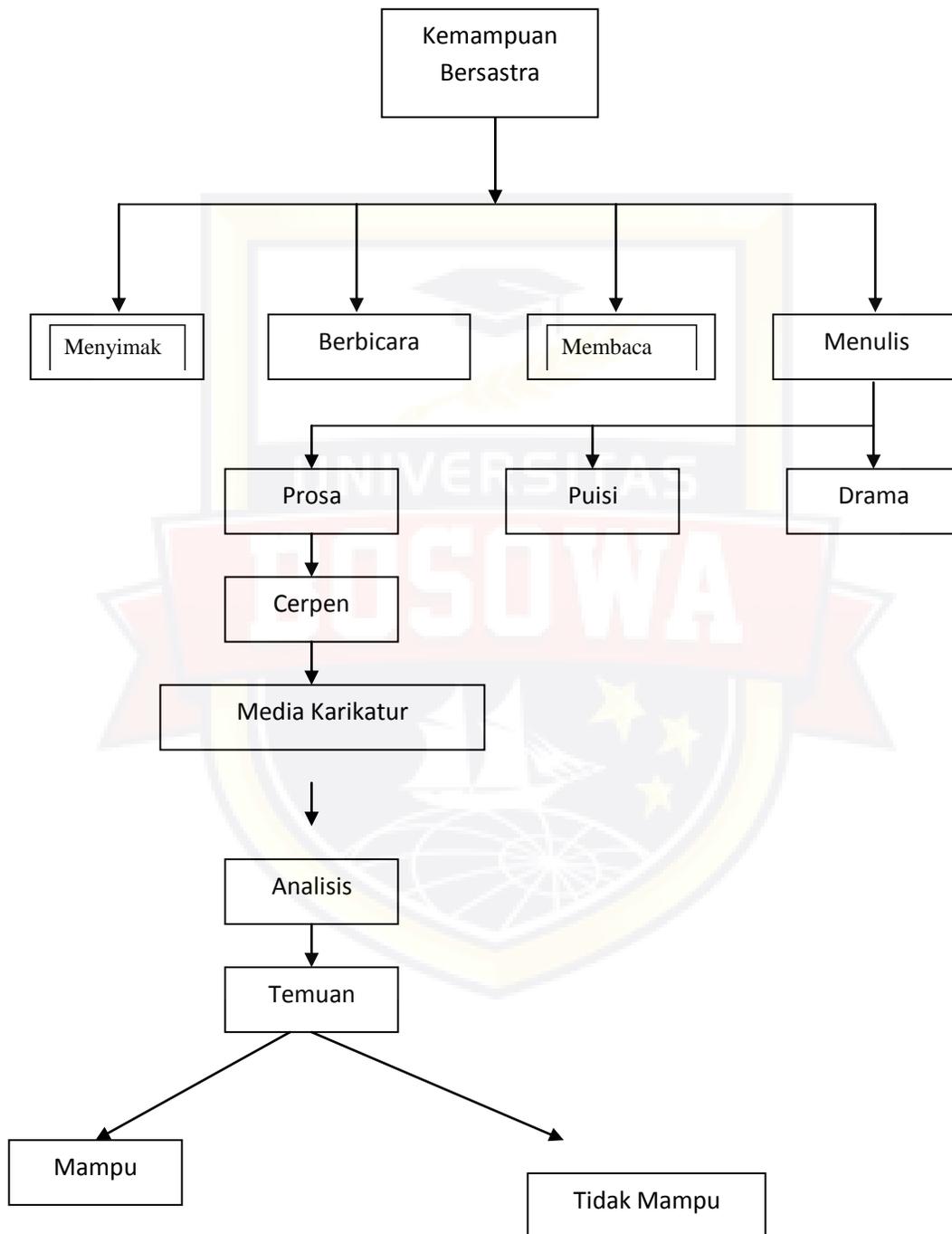
Dalam menulis aspek kesastraan, siswa diharapkan mampu menulis kreatif. Salah satu contoh pembelajaran menulis yang penting diajarkan kepada siswa SMP adalah menulis narasi yang mengandung unsur imajinasi seperti cerpen. Sumber inspirasi dalam menulis cerpen dengan media karikatur. Berbagai pemikiran yang melandasi penelitian ini bahwa menulis merupakan salah satu jenis kegiatan apresiasi sastra yang tidak dapat diabaikan kehadirannya. Namun fakta membuktikan bahwa begitu banyak siswa yang mampu menulis cerpen dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk menulis cerpen, kurangnya latihan menulis cerpen bagi siswa baik di rumah maupun di sekolah, serta kurangnya kemampuan siswa untuk menyusun konsep-konsep yang ada dalam pikiran mereka secara apik.

Selain itu, pemikiran lain yang melandasi penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dari media karikatur. Hasil karangan siswa akan dianalisis dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh data informasi tentang siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu menulis cerpen dari media karikatur.

Secara sistematis, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian.

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 126), variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Kemampuan Menulis Cerpen dengan Media Karikatur Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kesanggupan menulis cerpen dari media karikatur.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut nantinya dapat memberikan gambaran tentang mampu tidaknya menulis cerpen dengan media karikatur siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

B. Definisi Operasional Variabel

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan

tulisan. Kemampuan siswa menulis cerpen dengan media karikatur dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa menulis cerpen dengan baik tanpa mengabaikan unsur yang membangun cerpen. Penggunaan media gambar karikatur adalah pemanfaatan media gambar secara tepat dan maksimal untuk diperlihatkan pada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga membantu siswa menciptakan dan menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulis yang berbentuk cerpen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar sebanyak 266 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari jumlah populasi dan diteliti yang dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Selanjutnya, menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek cukup besar, diambil sampel antara 10-15% atau antara 20-25%.

Mengingat populasi terlalu besar maka peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-B karena peneliti menganggap sampel tersebut

mewakili populasi yang ada. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 32 orang. Keadaan populasi dapat dilihat pada tabel sampel berikut ini:

Tabel 3.1

Keadaan populasi

No	Variasi kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-B	16	16	32

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan subjek penelitian, sedangkan tes unjuk kerja dilakukan dengan menugasi siswa menulis cerpen berdasarkan media karikatur.

Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 3 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan. Skor maksimal yang 100.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data;

1. Menjelaskan kepada siswa tentang aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen.

2. Siswa ditugasi menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen misalnya, tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, kosakata harus dilibatkan dalam penulisan

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah ditetapkan berdasarkan aspek yang dinilai dari pekerjaan siswa. Penentuan aspek yang dinilai dalam cerpen siswa berdasarkan teori tentang struktur cerpen. Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing dapat diuraikan berikut ini:

Tabel 3.2

Aspek penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Tema	25
2	Alur	25
3	Penulisan tanda baca	25
4	Bahasa /kosa kata	25

Tabel 3.3

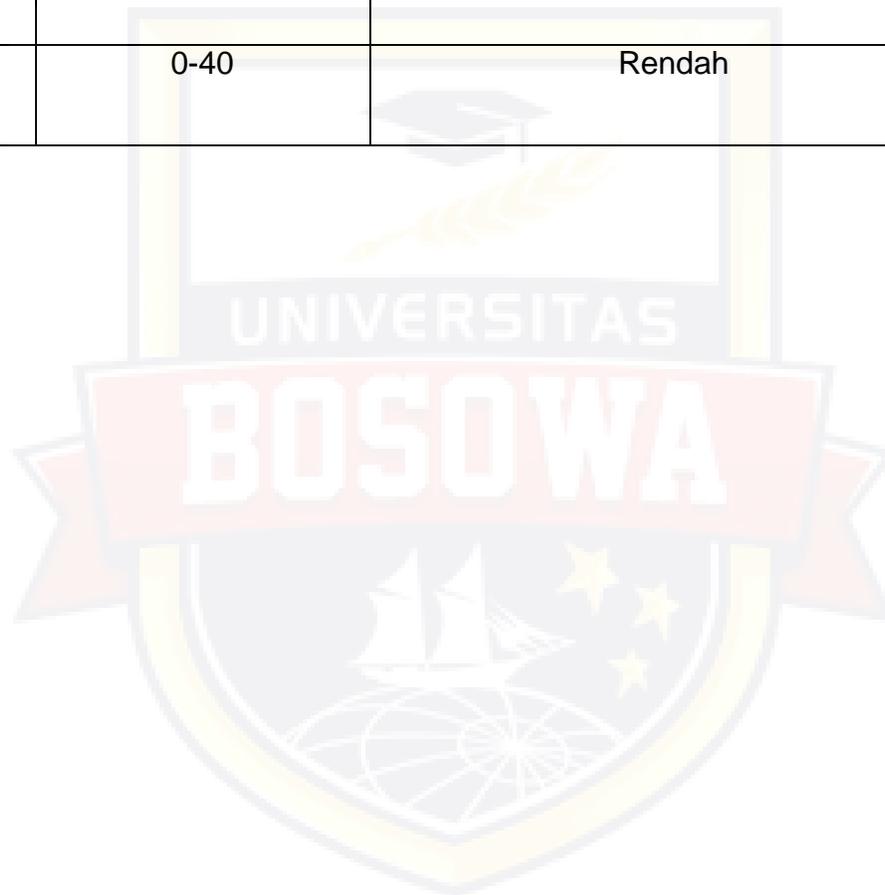
Keterangan Penilaian

No	Kriteria	Penjelasan
1	Tema	Kesesuaian isi cerita dengan tema
2	Alur	Isi cerita harus saling berkaitan dengan kalimat paragraf satu dengan kalimat paragraf yang lainnya
3	Penulisan tanda baca	Penulisan tanda baca harus benar
4	Bahasa / kosa kata	Penggunaan kosakata yang baik dan benar

Dalam menganalisis nilai kemampuan menulis cerpen siswa, peneliti menggunakan program SPSS 20 (*Statistical Product Service Solution*) untuk *windows*.

Penulis mengklasifikasikan nilai siswa ke dalam kategori penilaian berdasarkan standar evaluasi skill menulis Depdiknas (2006) seperti tabel di bawah ini:

No	Intervel nilai	Kategori
1	71-85	Sangat baik
2	56-70	Baik
3	41-55	Sedang
4	0-40	Rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian pada bab ini memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan. Hasil penelitian pada bab ini berasal dari hasil tes siswa dalam menulis cerpen melalui media karikatur. Pada bagian pembahasan, berisi deskripsi dan interpretasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian dalam bab ini didasarkan pada hasil analisis dan pengumpulan data.

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan *pre-test*, *treatmet* dan *post-test* guna mengetahui hasil penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis siswa cerpen kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes menulis yang dilakukan oleh peneliti

Data yang diambil oleh peneliti terdiri atas nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan sumber pendukung lainnya dari unsur statistik.

a. Klasifikasi Nilai Hasil Pre-test Siswa.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan atau treatment kepada siswa peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test. Berikut ini adalah hasil pretest siswa kelas VII SMPN 23 Makassar yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.1 hasil pre-test siswa

No	Nama	Skor
1	FAIRUZ ADHIM	65
2	KAHLIL ISLAMY	70
3	MUH. WAHYU RAMADHAN	75
4	EKI FARID	75
5	ASTITI AMELIA PRITAMI	75
6	NURHANAFIAH HAMZAH	70
7	EGI TRISNAYANTI PUTRI	70
8	ISLAHTUL FUADA	73
9	ANDREA LORETTA TAPPI	67
10	USWATUN HASANAH	72
11	A.AMALIA WULANDARI	69
12	WIDYA	60
13	RIZKY AMALIA	62
14	LAURENSIUS	69
15	MUH.RIDHO	67
16	SULTAN AULIA KAMIL	70
17	AZYUMARDI NURIANSYAH	76
18	MUH.IRSYAD SADID	77
19	MUH.LUTHFI	66
20	CRISTIAN CHANDRA	65
21	FATIKA ANGGRAINI	77
22	GILANG ANDIKA	52
23	NUR AZIZAH PERMATASARI	69
24	VIONA GRACILIA AGUSTIN	69
25	DIAN AULIA	71
26	SITTI NURANNISA	68
27	SITTI NURUL HUSNAH	70
28	TRI RISFA UTAMI	67
29	ANDI MASYITA	77
30	KRESENSIA RAMASTHA KELANA	73
31	PRICILIA ANGELA	75
32	SYAHRUL RAMADHAN	85

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setelah tabulasi dan menganalisis skor siswa dalam bentuk persentase, maka nilai siswa diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan berdasarkan Puskur (2006: 35). Tabel berikut adalah nilai pretest siswa dan persentase.

Tabel 4.2 Persentase Hasil pretest Siswa

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	1	3
71-84	Baik	12	38
56-70	Cukup Baik	18	56
41-55	Rendah	1	3
0-40	Sangat Rendah	-	-
	Total	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa, ada 1 (3%) siswa dikategorikan memiliki kemampuan rendah dalam menulis cerpen. Ada 18 (56%) siswa dikategorikan cukup baik. Ada 12 (38%) siswa dikategorikan baik dan sebanyak 1 (3%) orang siswa dikategorikan memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis cerpen.

b. Nilai rata-rata dan standar deviasi hasil pretest siswa.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada siswa, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah siswa pada tingkat yang sama atau tidak.

Setelah menghitung hasil pretest siswa, nilai rata-rata dan deviasi standar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Nilai rata-rata dan Standar Deviasi hasil pretest siswa

Skor rata-rata	Standar Deviasi
69.74	5.453

Berdasarkan hasil tes menulis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh, nilai rata-rata (69.74) dengan standar deviasi 5.453. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 23 dikategorikan masih cukup baik.

c. Klasifikasi Nilai Hasil Post Test Siswa.

Setelah memberikan *treatment* kepada siswa peneliti lalu memalukan post-test guna melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan menulis

cerpen siswa. Berikut ini ada nilai post-test siswa yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Nilai Post-Test Siswa

No	Nama	Skor
1	FAIRUZ ADHIM	85
2	KAHLIL ISLAMY	88
3	MUH.WAHYU RAMADHAN	79
4	EKI FARID	89
5	ASTITI AMELIA PRTAMI	87
6	NURHANAFIA HAMZAH	80
7	EGI TRISNAYANTI PUTRY	82
8	ISLAHAHATUL FUADA	79
9	ANDREA LORETTA TAPPI	70
10	USWATUN HASANAH	81
11	A.AMALIA WULANDARI	73
12	WIDYA	74
13	RIZKY AMALIA	75
14	LAURENSIUS	82
15	MUHAMMAD RIDHO	81
16	SULTAN AULIYA KAMIL	92
17	AZYUMARDI NURIANSYAH	83
18	MUHAMAD IRSYAD SADID	88
19	MUHAMMAD LUTHFI.SY	83
20	CRISTIAN CHANDRA	79
21	FATIKA ANGGARAINI	82
22	GILANG ANDIKA	70
23	NUR AZIZAH PERMATASARI	78
24	VIONA GRACILIA AGUSTIN	81
25	DIAN AULIA	86
26	SITTI NURANNISA	73
27	SITTI NURUL HUSNAH	87
28	TRI RISFA UTAMI	79
29	ANDI MASYITA	80
30	KRESENSIA RAMASTHA KELANA	79
31	PRICILIA ANGELA MOGA	78
32	SYAHRUL RAMADHAN	96

Nilai hasil tes menulis siswa diklasifikasikan oleh peneliti menjadi lima

tingkatan. Hal tersebut didasarkan dari hasil test menulis siswa kemudian ditabulasi dan dianalisis dalam persentase. Tabel berikut adalah dari hasil post-test siswa yang dilakukan setelah treatment .

Tabel 4.3 Persentase Hasil Post-Test Siswa

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	9	28
71-84	Baik	21	66
56-70	Cukup Baik	2	6
41-55	Rendah	-	-
0-40	Sangat Rendah	-	-
	Total	32	100

Dari hasil klasifikasi nilai dan persentase di atas dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mengikuti test 2 (6%) orang siswa dikategorikan cukup baik, 21 (66%) orang siswa dikategorikan baik. Untuk kategori sangat baik dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ada 9 (28%) orang siswa masuk dalam kategori tersebut dalam menulis cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan media karikatur.

d. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Post-Test Siswa.

Post-test didefinisikan sebagai cara untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi setelah peneliti memberikan treatment kepada siswa. Tabel berikut menyajikan nilai rata-rata dan hasil standar deviasi dari post-test siswa.

Tabel 4.4 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Post-test siswa

Nilai rata-rata	Standar Deviasi
80.74	5.477

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil post-test adalah 80.74 dengan standar deviasi 5.477 Berdasarkan hasil Post-test diatas penggunaan media karikatur memberikan perbaikan yang lebih baik atau prestasi yang lebih tinggi dari hasil pre-test atau sebelum menggunakan media karikatur dalam menulis cerpen dimana nilai ratarata yang diperoleh dari 69.74di pretest meingkat menjadi 80.74 di posttest atau dapat dikatakan kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori baik.

e. Uji signifikansi (t-test).

T-test adalah tes untuk mengukur apakah ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil nilai rata-rata siswa dalam pretest dan posttest. Dengan menggunakan analisis inferensial dari t-test atau uji signifikansi dijalankan oleh SPSS Versi 16, perbedaan signifikan dapat lebih mudah dianalisis. Tingkat signifikansi adalah (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 31, $N_1 - 1$, jumlah mahasiswa (32) dikurangi 1. Tabel berikut menggambarkan hasil nilai t-test:

Tabel 4.5 Paduan Nilai test Prestasi Siswa

Variabel	Probabilitas Nilai	α	Keterangan
Pre-test dan Post-test	0.00	0.05	Signifikan berbeda

Berdasarkan hasil analisis data seperti dirangkum pada tabel 4.5 pretest dan post-test, peneliti menemukan bahwa nilai p (nilai probabilitas) lebih rendah dari α ($0,00 < 0,05$) dan derajat kebebasan adalah 31. Nilai t-test dari pre-test dan post - test berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan, tentu saja, hipotesis null (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media karikatur meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini lebih efektif, lebih produktif dan lebih cepat untuk memperkaya pemahaman menulis siswa siswa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian selama melakukan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar mengalami peningkatan yang baik.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes terhadap siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media karikatur adalah 69.74 sedangkan setelah menggunakan menggunakan media karikatur adalah 80.74.

Pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis cerpen, dewasa ini tampaknya memang belum menggembirakan. Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di awal penelitian dapat dilihat bahwa hasil menulis cerpen rendah hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang hanya 69.74.

Penggunaan media seperti gambar karikatur dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga dapat menjadikan siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang optimal apabila digunakan secara tepat. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis dan keterampilan lisan. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang dilakukan oleh peneliti setelah memberikan treatment atau perlakuan berupa penggunaan media karikatur dalam menulis cerpen. Dan hasil yang

diperoleh oleh peneliti pun cukup bagus dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 80.74.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa termasuk seperti penggunaan media karikatur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar.

Penggunaan media seperti gambar karikatur dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga dapat menjadikan siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes awal 69.74 meningkat menjadi 80.74

B. Saran

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih membutuhkan pendalaman yang lebih luas, karena skripsi ini hanya membahas kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media karikatur. Oleh karena itu, penulis menyarankan:

1. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan informasi lebih lanjut.
2. Bagi adik kelas yang tertarik pada penelitian ini perlu adanya ketelitian dalam memahami aturan-aturan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2001.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Nurdin. 2000. *Dasar-dasar Komposisi Penelitian Bahasa Indonesia*. Malang:YE
- Badrun, Ahmad 2002. *Pengantar Ilmu Sastra*. makassar. Usaha Nasional
- Depdikbud.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2004 . *Proses Belajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Juanda.2003. *Teori Sastra. Makassar*. FBS. UNM
- Kembong Daeng. 2004. *Apresiasi Prosa Fiksi dn Drama*. Makasaar.Diklat Makassar FBS UNM
- Mustakim. 2002. *Penggunaan Bahasa yang Efektif dalam Karya Tulis*. Jakarta: Erlangga
- Nurgiantoro, Burhan.2000. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta:BPF
- Nurdin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Sulaiman, 2005. *Media Pendidikan* . Jakarta; CV Rajawali
- Taringan, Henry Guntur.2002, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa

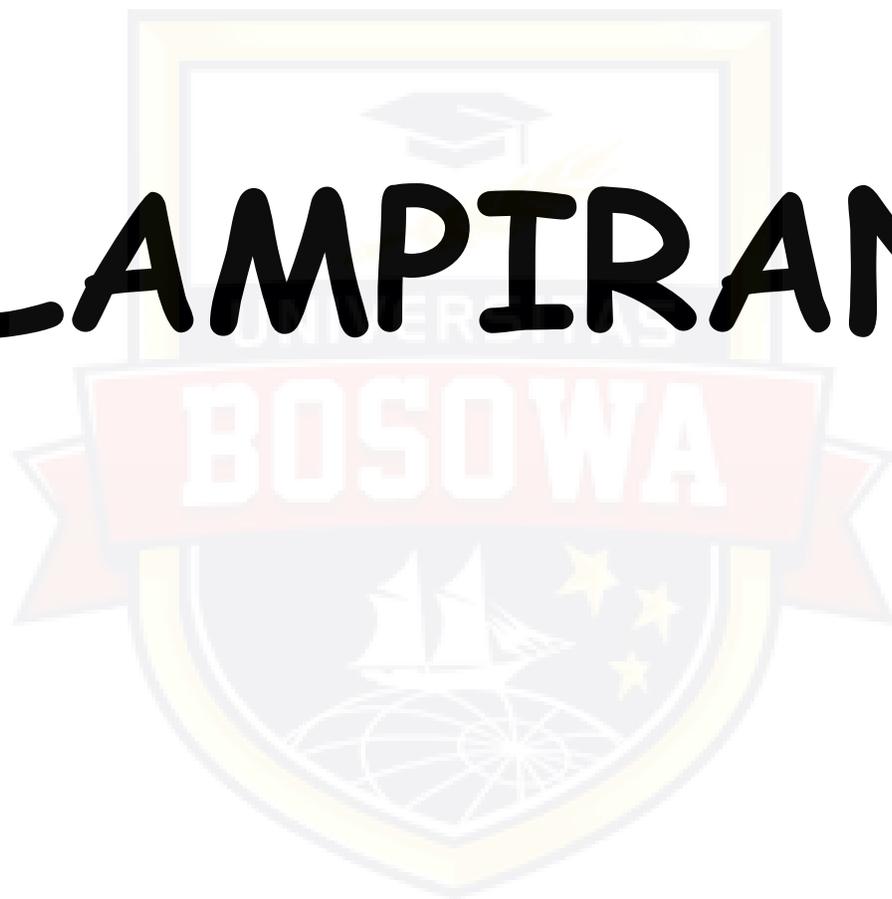
Taringan, Henri Guntur, 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* . Bandung. Angkasa

Wilkinson, Giene L. 2000. *Media dalam Pengajaran*. Jakarta: CV Rajawali

Zulkarnain, Yusufhadi. 2001. *Media dalam Pembelajaran* . Jakarta CV Rajawali

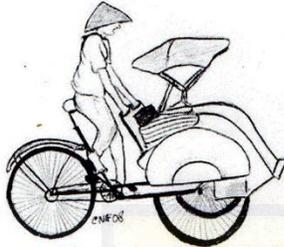


LAMPIRAN



Pilihlah salah satu gambar karikatur di bawah ini, lalu tuliskan dalam bentuk Cerita Pendek!

1. BECAK



2. PESAWAT



3. RUMAH SAKIT



4. RUMAH



5. BUS



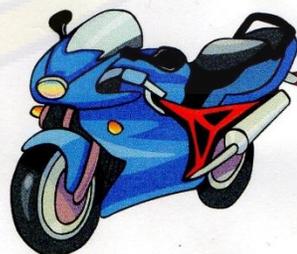
6. MOBIL



7. SEKOLAH



8. SEPEDA MOTOR









**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Kecamatan: Panakukkang
Jl. Paccinang Raya II No.35 B Telp.445388 Tello Baru Makassar (90233)
NSS: 201196010172. NPSN:40307328



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/153/SMP.23/VIII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

N A M A : **REZKY TRY SAPUTRA**
N I M : 4510102093
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 24 s.d 25 Agustus 2015 dengan judul penelitian :

**“KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARIKATUR SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 23 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Agustus 2015


Drs. BASRI DJARRU, M.M.Pd
Pangkat : Pembina
NIP. 19551231 198003 1 177



UNIVERSITAS BOSOWA "45"
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Jl. Urip Sumoharjo Km 4 Makassar
 Telp (0411) 452901 ext. 117, Fax. 424568, Website: www.univ45.ac.id

Nomor : A. 633/FKIP/U-45/VIII/2015
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 24 Agustus 2015

Kepada

Yth. : Kepala SMP Negeri 23 Makassar
 di -
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Rezky Try Saputra
 NIM : 4510102093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

Judul Penelitian :

**Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan
 Media Karikatur Siswa Kelas VIII-B
 SMP Negeri 23 Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

(Dekan

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
 NIP. 196212311989031030

Tembusan:

1. Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Arsip.

Nama : SYAHRUL RAMADHAN

Date

No.

Kelas : 7-13

No. Urut : 02

PESAWAT

Begitu senang rasanya ketika saya berada di Bandara Soekarno Hatta. Ini terjadi ketika saya umur 10 tahun pada 2003. Saya dan keluarga berencana pergi ke rumah keluarga di Jababekabek sekaligus liburan.

Ini merupakan pengalaman pertama bagi saya naik pesawat. Saya naik pesawat Garuda Indonesia. Pesawat ini berwarna putih dengan pedang warna biru di ekornya terlihat begitu gagah dengan kursi duduk besar berwarna biru, toilet yang bersih dan ruangan dalam pesawat yang dingin mungkin sekitar 20 derajat celsius.

Dalam pesawat ada pilot dan co-pilot yang terlihat gagah memakai baju putih dan beberapa pramugari.

Sehat kemudian sayap pesawat bergerak secara pelan-pelan kemudian naik ke udara semakin cepat. Saya sangat senang sekaligus senang dengan pengalaman pertamaku

naik pesawat. Tema : 24
 Misi : 24
 Tanda Baca : 24
 Kisi Kata : 24

96

No. :

Date. :

Makassar, Selasa, 25 Agustus

Nama : Egi Tribnayanti Putri

Kelas : IX.3

No. Urut : 38

" Ketika Randi Berkunjung ke Rumah Sakit "

Beberapa hari yang lalu Randi berkunjung di salah satu rumah sakit di Jakarta, ini kali pertama ia mengunjungi ke rumah sakit. Saat itu ia sedang menggendong tantenya yang beberapa hari ini dirawat di rumah sakit karena terkena kanker. Karena bosan di dalam kamar rawat randi kelihatan melihat situasi tempat yang baru pertama kali ia karena melihat banyak orang yang duduk di ruang tunggu rawat yang berjajar dikoridor rumah sakit. Randi kalau di rumah sakit ternyata cukup ramai dan disetiap tercium bau obat.

Randi juga melihat banyak yang memakai baju serba putih-putih dan mereka adalah : perawat atau seorang dokter semengak saat itu Randi banyak mengetahui tentang bangunan yang sering orang rumah sakit.

Tema : 15

Alur : 17

Kosa kata : 20

Tanda Baca : 18

70

KIKY

No. :

Date. : 25/08/2015

Nama : Muh. Luthfi . Sy

Kelas : 1X³

No. urut : 17

Rumah

Rumah adalah tempat beristirahat bagi semua orang, banyak orang bilang kalau rumah adalah istanaku. Rumah tempatku bermain bersama

Setelah itu saya juga sering pergi untuk bersepeda bersama adikku dan temanku.

Setelah itu bersepeda saya capek lalu saya pergi untuk membeli minuman bersama adik dan setelah

itu saya beristirahat dirumah setelah shalat magrib berjamaah di mesjid, begitulah keseharianku dirumah bersama keluarga dan teman.

Tema : 25

Alur : 19

Tanda Baca : 16

Kosa kata : 23

83

No.:

Date.:

Nama & Gelar: Ardika
 Kelas & X³
 No. Urut & 36

SEKOLAH

Pada suatu hari, saya pertama sekolah di SMP NEGERI 1 MAKASSAR, saya melihat begitu banyak Guru yang sangat baik dan dermawan. Pertama saya masuk saya hanya memiliki teman yang sering temani saya kemana pun ku pergi!. Dan kadang harinya Teman saya bertambah². Ketika pelajaran dimulai saya pun merasa gugup. Setelah pelajaran selesai bunyi lah Bel pulang dan saya pun siap² Back to Home! ↩

Tema	: 21
Alur	: 12
Tanda Baca	: 10
leosa kata	: 9
	<u>52</u>